



## Teknik Keterampilan Menulis Artikel Model IMRAD dengan standar Sinta, Scopus dan WOS

<sup>1</sup>Abdul Rahmat, <sup>1</sup>Asna Ntelu, <sup>2</sup>Mira Mirnawati

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo

<sup>1</sup>Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Universitas Bina Taruna Gorontalo

[abdulrahmat@ung.ac.id](mailto:abdulrahmat@ung.ac.id)

[asnantelu@ung.ac.id](mailto:asnantelu@ung.ac.id)

[miramirnawati2479@gmail.com](mailto:miramirnawati2479@gmail.com)

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1383-1390.2023>

### Abstrak

Perkembangan keterampilan menulis era MBKM terus ditingkatkan. Tuntutan terhadap penulisan artikel di jurnal ilmiah akreditasi (nasional) maupun terindeks bereputasi global (internasional) semakin meningkat. Tuntutan tersebut bahkan menjadi prasyarat pada berbagai profesi, antara lain: dosen, peneliti, guru, penyuluh, perekayasa, serta berbagai jabatan fungsional lainnya. Bagi mahasiswa, menulis pada jurnal bereputasi merupakan prasyarat kelulusan. Di sisi lain, tuntutan dan prasyarat jurnal tersebut makin meningkat. Oleh karena itu, menulis artikel pada jurnal memerlukan kompetensi yang bergerak dinamis seiring perkembangan ilmu dan teknologi. Salah satu acuan yang digunakan dalam membuat jurnal yaitu metode IMRAD. IMRAD mencakup *introduction, methods, result, dan discussion*. IMRAD dimaknai sebagai pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan, baru kemudian diakhiri dengan penutup. Metode IMRAD merupakan acuan pembuatan jurnal yang sesuai dengan standar Sinta, Scopus dan WOS.

*Kata kunci: Artikel, keterampilan, jurnal, kelulusan, MBKM*

### PENDAHULUAN

Di tengah giatnya pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang membutuhkan perhatian serius adanya penguatan literasi publikasi termasuk jurnal. Jurnal tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, penelitian, dan penulisan. Jenis karya tulis ilmiah tersebut merupakan luaran dari penelitian ilmiah atau *review* literatur. Jurnal merupakan tulisan yang berorientasi pada bidang akademik. Jadi, pihak-pihak yang intens menggeluti jurnal adalah seputar mahasiswa, dosen, dan akademisi lainnya. Seperti halnya buku nonfiksi, jurnal juga menjadi sumber referensi yang kuat. Sebagai contoh, mahasiswa banyak menggunakan jurnal sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas harian. Begitu juga saat mengerjakan tugas akhir, maka jurnal yang diperlukan pun lebih banyak dan beragam mulai dari tema, metode penelitian, hingga tahun penulisan. Tidak hanya memerlukan jurnal sebagai referensi dalam menyelesaikan laporan atau tugas akhir, biasanya mahasiswa juga harus membuat jurnal baru sebagai *output* dari penelitian yang telah dilakukan. Pertanyaannya, bagaimana membuat jurnal yang baik? Apakah sama atau berbeda dengan penyusunan tugas akhir? Penulisan jurnal sebaiknya dapat menunjukkan kontribusi yang jelas dan pola pikir yang kritis. Jurnal itu sendiri memiliki rangking yang dibagi menjadi empat kuartil (Q1, Q2, Q3, dan Q4) dimana Q1 adalah jurnal dengan reputasi yang paling tinggi diikuti Q2, lalu Q3, dan Q4. Artinya semakin tinggi reputasi jurnal yang dituju semakin tinggi tuntutan kontribusi dan semakin mendalam analisis yang harus dibuat. Adapun penulisan artikel untuk prosiding biasanya memiliki batasan halaman yang

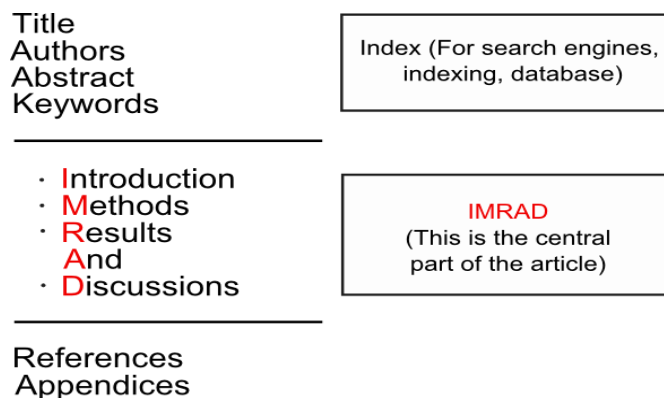


lebih kecil. Sehingga pembahasan kontribusi dan analisis tidak dapat dilakukan dengan sangat mendetil seperti pada jurnal. (Prahani et al., 2020)

Berdasarkan kajian Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), selama 2017-2021 ada kenaikan artikel ilmiah yang terbit di jurnal-jurnal Scopus yakni sebanyak 7-13 persen tergantung kategori peringkat jurnalnya (Q1 hingga Q4). Ini berarti kebijakan publikasi di Indonesia mulai menuai hasil positif. Salah satu acuan yang digunakan dalam membuat jurnal yaitu metode IMRAD. IMRAD mencakup *introduction, methods, result, dan discussion*. Dalam bahasa Indonesia, unsur dalam IMRAD dimaknai sebagai pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan, baru kemudian diakhiri dengan penutup. Metode IMRAD merupakan acuan pembuatan jurnal yang sesuai dengan standar Sinta, Scopus dan WOS. IMRAD mulai diadopsi oleh jurnal ilmiah sekitar tahun 1940-an, dan dengan cepat menjadi format dominan untuk artikel penelitian di sebagian besar jurnal ilmiah terkemuka pada akhir 1970-an. Misalnya, untuk jurnal terkemuka dalam penelitian medis, IMRAD diadopsi pada 1950-an, menjadi dominan pada 1960-an, dan telah menjadi standar sejak 1980-an (Sollaci dan Pereira 2004). Dalam fisika, IMRAD sudah digunakan secara luas pada 1950-an (Bazerman 1984). Artikel penelitian di dua jurnal ekologis yang paling terkenal, *Journal of Ecology* (diterbitkan oleh British Ecological Society sejak 1913) dan *Ecology* (diterbitkan oleh Ecological Society of America sejak 1920), mulai mengadopsi IMRAD pada 1950-an. Misalnya, artikel Mani Lindeman (1942) tentang dinamika trofik dalam Ekologi disusun berdasarkan topik, tetapi artikel klasik tentang kontinum vegetasi oleh Curtis dan McIntosh (1951) dalam jurnal yang sama jelas terstruktur IMRAD. Dalam *Journal of Ecology*, karya Watt (1947) tentang pola dan proses dalam komunitas tanaman juga diorganisasikan dengan judul topikal, tetapi artikel Pielou (1957) —salah satu yang paling awal tentang efek skala pada karakterisasi pola spasial memiliki penampilan IMRAD. (Solikhah, 2016)

## PEMBAHASAN

IMRAD (*Introduction, Methods, Research and Discussion*) adalah singkatan dari format umum yang digunakan sebagai bagian utama untuk menyusun artikel ilmiah. Bagian utama sebuah artikel dapat dirancang seperti gambar 1.



Gambar 1. Model IMRAD untuk merancang struktur artikel ilmiah

Bagian *IMRAD* mencakup poin-poin berikut ini:

1. *Introduction* – Pada bagian pendahuluan, anda harus menarik perhatian pembaca dengan memberikan penjelasan yang menarik mengenai latar belakang topik dan masalah yang diangkat. Catatan: Kajian literatur dapat dijelaskan pada bagian ini ataupun ditulis menjadi subbab terpisah antara bagian ini dan bagian *methods*.
2. *Methods* – Pada bagian ini, anda dapat memasukan metodologi ataupun metode-metode yang digunakan saat melakukan penelitian. Anda wajib menjelaskan bagaimana masalah dapat dipecahkan dengan metode-metode tersebut. Berikan penjelasan yang baik sehingga pembaca dapat mengevaluasi hasil-hasil penelitian, bahkan dapat mereplikasi/mengulang penelitian.



3. *Results* – Bagian ini berfungsi sebagai tempat meletakkan hasil-hasil yang telah ditemukan. Soroti metode dan hasil mana yang paling penting.
4. *Discussion* – Bagian diskusi merupakan bagian yang kadang terabaikan. Jangan sekedar mengulang informasi dari hasil yang ditampilkan pada bagian *results*. Seharusnya, pada bagian inilah anda dapat menafsirkan implikasi hasil-hasil yang telah ditemukan. Tafsiran harus menjelaskan apakah masalah telah terselesaikan dengan sempurna ataupun memerlukan penelitian lanjutan.  
Catatan: Kesimpulan dapat dituliskan pada akhir bagian ini ataupun ditulis menjadi subbab yang terpisah setelah bagian ini.

Model ini dapat diperluas sesuai kebutuhan penulis (Ganesha & Maharani, 2022). Penulis dapat mengembangkan model ini sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri seperti contoh di atas yaitu menuliskan bagian kajian literatur dan kesimpulan sebagai subbab tambahan. Sebelum menulis, ada baiknya telah menyiapkan figur-figur dan tabel-tabel yang akan dimasukkan ke dalam artikel, khususnya pada bagian *results*. Sebagian penulis memulai tulisan dari *title* lalu melanjutkan ke bagian abstrak, *introduction*, *methods*, dst. Namun demikian seringkali penulis harus mengedit kembali bagian-bagian tersebut setelah sampai ke bagian akhir artikel. Untuk menghindari hal ini, maka siapkan dulu konten figur dan tabel sebelum menuliskan bagian-bagian tersebut. Figur, idealnya dapat digunakan untuk menampilkan gambar, diagram, dan tampilan grafis sedangkan tabel dapat digunakan untuk menampilkan data dan hasil dari metode-metode yang dibandingkan. Masukkan figur dan tabel yang telah disiapkan ke dalam bagian-bagian *IMRAD* yang dituju. Setelah itu, baru dapat mulai menulis teks untuk menjelaskan figur dan tabel yang dimasukkan. Dengan cara ini, maka penulisan teks diharapkan akan lebih efisien.

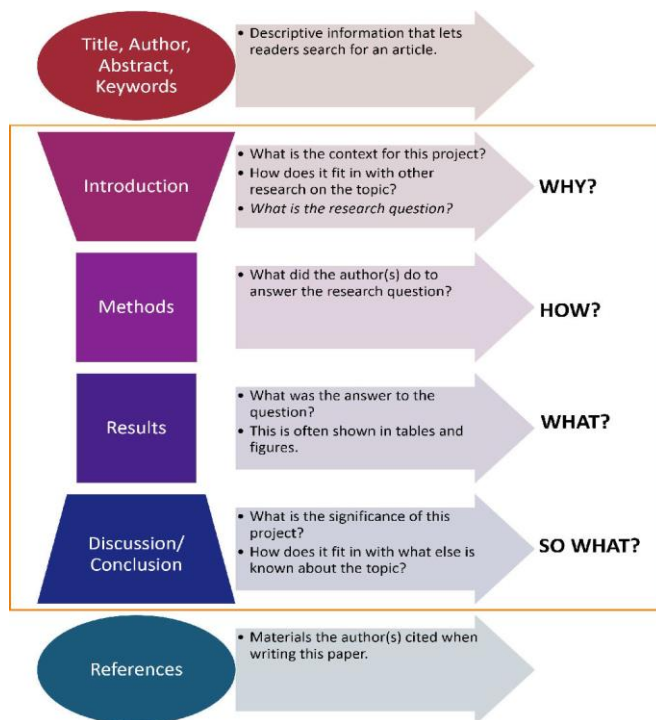
Gaya bahasa yang digunakan untuk menulis artikel internasional harus formal dan objektif. Berhati-hatilah dengan karakteristik tata bahasa, seperti *tenses* dan *voice* yang digunakan.

1. Bagian *introduction* biasanya ditulis dengan bentuk *simple present* dan *active voice* khususnya ketika membahas masalah penelitian dan tujuan penelitian.
2. Bagian kajian literatur dapat ditulis dalam bentuk *present perfect* dan *passive voice* karena penelitian pada bidang tersebut masih aktif berjalan.
3. Bagian *method*, *results* dan *discussion* akan banyak menggunakan *past present* dan *passive voice* karena banyak membahas apa yang telah dilakukan dan hasil apa yang telah ditemukan (belum diterima sebagai teori).

### **IMRAD sebagai hasil dari evolusi penulisan dan penerbitan Jurnal ilmiah**

Setiap orang dalam sains mungkin mengetahui sesuatu tentang IMRAD. Struktur metode-hasil-hasil-dan-diskusi (Gambar 2). Tetapi sejarahnya agak singkat jika dibandingkan dengan penulisan ilmiah secara keseluruhan. Jurnal ilmiah pertama muncul pada abad ke-17, ketika artikel diterbitkan terutama dalam bentuk surat deskriptif dan narasi terstruktur secara kronologis (Meadows 1985; Day 1989). Selama lebih dari dua abad, artikel ilmiah diterbitkan tanpa format yang diterima secara umum. Namun, selama periode waktu ini, keanehan dalam penerbitan ilmiah secara bertahap layu karena jurnal dan artikel di dalamnya menjadi semakin diformalkan dengan mengembangkan beberapa bentuk organisasi dalam struktur (Meadows 1985).

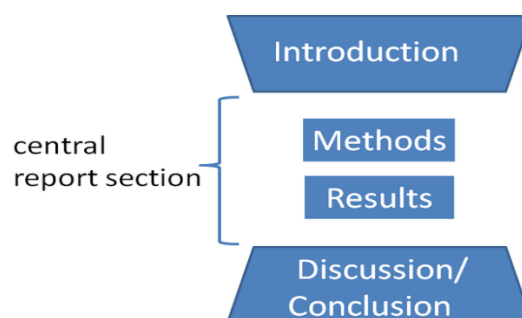
Day (1989) berpendapat bahwa itu adalah Louis Pasteur yang menciptakan struktur penulisan seperti IMRAD pertama dalam buku klasiknya, *Etudes sur la Biere* (studi tentang fermentasi), awalnya diterbitkan pada tahun 1876. Buku Pasteur memiliki bagian yang dapat diidentifikasi dari “pengantar”, “metode”, dan “diskusi” mungkin judul seperti itu tidak secara eksplisit digunakan (Hari 1989). Namun, IMRAD tidak menjadi “standar” sampai tahun 1970-an, ketika standar nasional Amerika untuk persiapan artikel ilmiah untuk presentasi tertulis atau lisan (ANSI Z39.16-1972) dalam (Jianguo Wu 2012) diterbitkan pada tahun 1972 dan lagi 1979 (Hari 1989; Hari dan Gastel 2006). (Morales-vargas & Pedraza-jiménez, 2023)



**Gambar 2. Representasi diagram struktur IMRAD dari artikel penelitian**

Struktur dasar IMRAD hanya memiliki empat bagian: pengantar (I), metode (M), hasil (R), dan diskusi (D). : Model Wineglass untuk struktur IMRAD. Skema di atas secara skematis menunjukkan bagaimana menyusun informasi dalam penulisan IMRAD. Memiliki dua karakteristik, yang pertama adalah “bentuk simetris atas-bawah”, yang kedua adalah “perubahan lebar”, yang berarti “bagian atas lebar dan menyempit ke tengah, lalu melebar kembali saat turun ke arah bawah “. Pertama, “bentuk simetris atas-bawah” merepresentasikan kesimetrian perkembangan cerita. Kedua, perubahan lebar diagram di atas, mewakili perubahan umum dari sudut pandang. (Harared et al., 2022)

Inti batang tubuh Jurnal antara lain:



Sebagian besar artikel penelitian asli hari ini memiliki 6-10 bagian, dengan yang dalam kotak bertitik menjadi opsional. Bentuk setiap bagian bermakna karena menunjukkan bagaimana bagian itu harus melanjutkan dalam hal spesifisitas (fokus pada studi Anda) dan generalitas (berkaitan dengan studi oleh orang lain). Ukuran setiap kotak kira-kira sebanding dengan panjang relatif setiap bagian. Teks dengan panah menunjukkan pertanyaan utama apa yang harus diatasi oleh setiap bagian.(Grünfeld, 2019)

### IMRAD metode Penulisan Artikel Ilmiah

Secara umum sistematika penulisan artikel ilmiah terdiri dari beberapa bagian penting yang perlu untuk diketahui dan dicermati, tentunya dengan harapan agar artikel ilmiah yang kita tulis sesuai



dengan standar dan dapat diterima dan terbit di jurnal yang di inginkan. dalam dunia kepenulisan artikel ilmiah untuk memudahkan penyusunan sebuah artikel ilmiah, dikenal dengan akronim IMRAD, IMRAD sendiri merupakan kependekan dari *Introduction, Method, Result, and Discussion*. Metode IMRAD ini merupakan teknik penyusunan yang paling banyak digunakan oleh para penulis dan tidak jarang menjadi template populer di sejumlah jurnal bereputasi nasional ataupun global. sehingga tidak jarang metode IMRAD ini menjadi salah satu syarat penting untuk dipenuhi oleh sebuah artikel jika ingin diterima dan terbit di jurnal berputasi. (Rahmat, 2016)

Berikut adalah penjelasan rinci terkait metode penulisan artikel ilmiah menggunakan IMRAD.

#### **INTRODUCTION (PENDAHULUAN)**

Pada bagian pendahuluan biasanya terdiri dari sejumlah paragraf yang mengandung informasi penting terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan dilakukannya sebuah penelitian. selain ketiga aspek penting tadi, tidak kalah penting juga bagi seorang peneliti untuk menyampaikan secara baik dan menarik terkait keunikan penelitian, tinjauan hasil penelitian sejenis (literatur review), dan juga keaslian penelitian (*research gap*).

Langkah kerja menulis artikel dengan metode IMRAD tahap I hanya dengan 10 paragraf saja. Alinea ketiga dalam pendahuluan menjadi kunci utama dalam suksesnya menulis bangunan utuh artikel. Dalam alinea ketiga dari empat alinea yang ada dalam pendahuluan adalah tujuan penulisan artikel. Di mana banyak artikel tidak jelas arah bahasan di dalamnya sehingga hal yang tidak penting akan dimasukkan dalam sebuah tulisan. Alinea ketiga dalam pendahuluan ini upayakan menjelaskan tentang target kajian dalam artikel. Setidaknya dalam hal ini tiga pertanyaan yang akan dijawab dan dikembangkan dalam result. Pertanyaan tersebut adalah tentang what, why dan what next. Pertanyaan pertama fokus pada kajian deskriptis, pertanyaan kedua fokus lebih ke kritis dengan melihat faktor-faktor dan terakhir ketiga kajian bersifat transformatif. Ketiga pertanyaan tersebut dibuat satu alinea saja dalam jumlah kata minimal 150 kata. Pola jumlah kata dalam setiap diusahakan berjumlah 150 kata atau minimal 15 baris. Ingat data dalam result ini berasal dari obyek yang dikaji sesuai apa yang didapatkan melalui metode yang digunakan nantinya. Langkah kedua setelah selesai membuat tujuan dalam pembuatan artikel adalah mengurai ketiga pertanyaan dengan jawaban ringkas. Setidaknya tiap pertanyaan ditulis dalam tiga buah paragraf. Sehingga tiga paragraf dalam satu pertanyaan menjadi sembilan dalam kesatuan Result yang jumlah hasil pekerjaan sudah mencapai hampir separuhnya yakni 1500 kata. Setelah 10 alinea selesai, penulisan selanjutnya dilanjutkan ke pendahuluan alinea pertama, kedua dan keempat. Ketiga kajian itu melengkapi tahap ke dua dalam penulisan sebuah artikel. Tiga alinea tersisa khusus yang pertama untuk sesuatu yang menarik dalam artikel dengan menampilkan data pendukung yang akurat dan beragam pendapat. (Rahmat, 2017)

Tahap kedua dalam penulisan Artikel model IMRAD adalah membuat melengkapi alinea kesatu, kedua dan keempat dalam pendahuluan. Alinea kedua menjelaskan tentang studi terdahulu atas obyek kajian dan variabel yang ada dalam kajian dalam sebuah artikel. Peta kajian ini akan menjadikan artikel yang ditulis baik dan ada temuannya yang dikenal dengan novelty. Dalam hal ini perlu penjabaran kajian terdahulu baik kelebihan dan kelemahan. Akhirnya, dalam bagian ini adalah upaya positif atas kelebihan artikel yang dikaji atas artikel lain menjadi bagian yang tak terelakkan keberadaannya. Atas inilah review akan melihat kelayakan untuk diterimanya artikel.

Untuk tulisan akhir dalam pendahuluan adalah alinea empat empat. Kajian di dalamnya berupa argumen atau hipotesis. Buat setidaknya tiga buah argumen yang mampu menjadikan artikel menarik. Atas tulisan ini, bagian ke empat ini maka pendahuluan sudah selesai dan jumlah hasil pekerjaan sudah mencapai 13 alinea atau 1950 kata. Pada bagian ini telaah alinea kedua harus mengambil jurnal dari internasional seperti Scopus dan Web Scencedirect atau minimal DOAJ. Untuk memudahkan perlu menggunakan manajemen referensi seperti Zotero atau Mendeley. Pola penggunaan Manajemen Referensi akan mempermudah penyesuaian dengan gaya selingkung jurnal yang akan dituju. Upaya ini akan mempermudah dalam perubahan bentuk sistem pengutipan yang dapat dipilih dengan berbagai model yang populer di dunia akademik seperti IEEE, Chicago Full Footnotes, APA, dan lain sebagainya. Penggunaan bentuk sesuai kebiasaan masing-masing saja. Sehingga kajian atas





bagian pendahuluan akan menambah halaman dalam hasil penulisan juga. (W. Darmalaksana, A. Kurnia, 2021)

Langkah selanjutnya adalah menambahkan literatur review, methods dan discussion. LR merupakan bagian terpenting dalam artikel. Kalau dalam skripsi atau karya ilmiah akhir lainnya dikenal dengan kerangka teori. Dalam kajian ini LR harus melibatkan beragam teori yang berkembang dalam kajian yang dilakukan. Jika tentang integrasi-interkoneksi maka teori dasar yang dikembangkan oleh Prof. Amin Abdullah harus dijadikan sebagai bagian literatur review ini. Konsep pemahaman tekstualis, semi kontekstualis dan kontekstualis dari Abdullah Saeed juga penting dilakukan jika kajian pemahaman atau penafsiran atas text saxred. Konsep dasar ini dibuat menjadi tiga alinea dengan tiga isu besar di dalamnya sehingga dalam LR akan melahirkan konsep-konsep yang dijadikan dalam kajian discussion di bagian berikutnya.

### **METHODE (METODE PENELITIAN)**

Sesuai dengan namanya, pada bagian ini akan dijelaskan secara mendetail mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Yakni meliputi subjek penelitian, variabel penelitian, teknik pengolahan data, dan juga menjelaskan mengenai instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Tidak lupa pula, pada bagian ini penulis perlu menyampaikan mengenai bagaimana proses analisa atau teknik analisis data yang digunakan. Data disini tentu saja dimaksudkan untuk menyebut data hasil penelitian, yang kemudian dianalisis oleh penulis.

Method merupakan bagian yang harus ada dalam artikel. Artikel ini mampu menjelaskan tata kerja dalam pencarian data dan analisisnya. Setidaknya dalam bagian ini minimal tiga alinea atau paragraf yang dapat berupa observasi, wawancara dan FGD. Jika dalam kajian berupa data deskriptif dari teks maka perlu penyesuaian model kajian di dalamnya.

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini terdiri dari informasi mengenai pemaparan data yang telah ditemukan peneliti selama melakukan penelitian, baik data yang ditemukan di lapangan, ataupun data lain melalui kepustakaan. Untuk mempermudah dan menyederhanakan sajian informasi data, biasanya seorang peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, maupun gambar ataupun berupa coding dari hasil transkripsi sebuah wawancara.

### **PEMBAHASAN (DISKUSI HASIL PENELITIAN)**

Untuk jenis riset dengan paradigma penelitian positivistik (kauntitatif) pada bagian ini biasanya berupa penyampaian argumentasi dari peneliti agar hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal. Hasil pembahasan tentu disesuaikan dengan jenis penelitian, Selain itu ditambahkan pula mengenai kajian teori penelitian yang sekiranya memang relevan, memaparkan hasil penelitian orang lain atau dari peneliti sebelumnya sebagai pembanding, dan juga mencantumkan pendapat orang lain namun dengan memakai bahasa sendiri.

Setidaknya terdapat sembilan alinea untuk menjawab ini dengan cara sinkronkan antara bagian keempat argumen dengan analisis dalam bagian what, why dan what next. Diskusi masing-masing setidaknya minimal 3 alinea per argumen atau analisisnya. Dengan demikian tulisan saudara sudah selesai tinggal bagian kesimpulan.

Sesuai dengan namanya, bagian kesimpulan ini akan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Sekaligus memaparkan apakah hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, dan apakah memang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang disusun di bab awal.

Pada bagian penutup ini, seorang peneliti diusahakan tidak hanya menyampaikan kesimpulan riset berupa jawaban pokok terhadap pertanyaan masalah yang disampaikan di latar belakang, tetapi menyampaikan juga implikasi serta kontribusi hasil penelitian baik secara teori ataupun praktis. Kesimpulan di dalamnya bukan restatement dari kajian sebelumnya melainkan berisikan temuan hal yang baru dalam artikel. Alinea kedua dalam simpulan adalah menjelaskan kemampuan metodologi



dalam memecahkan problem yang dibahas dan alinea ketiga adalah hal-hal apa kajian ke depannya mampu dikerjakan tersisakan dalam kajian di artikel. Postur IMRAD berakhir dalam discussion dan conclusion. (Abdillah, 2020)

## REFERENCE (DAFTAR RUJUKAN)

Pada bagian daftar pustaka, seorang peneliti wajib menyesuaikan dengan gaya pengutipan yang diadopsi oleh sebuah jurnal, dan pada umumnya untuk gaya pengutipan yang diadopsi oleh jurnal-jurnal berputasi, sebagian besar menggunakan gaya penulisan kutipan sistem **APA (Association Psychological Association)**.

Dalam **metode artikel jurnal IMRAD** selain menyusun artikel atau jurnal yang strukturnya berisi bagian-bagian yang dipaparkan di atas. Setiap isi dari semua bagian struktur artikel ilmiah tersebut juga wajib memenuhi beberapa komponen penting berikut ini: (Yudiawan et al., 2020)

### Kejelasan

Komponen pertama adalah kejelasan yang dikenal juga dengan istilah *clarity*. Artinya, tulisan di dalam artikel ilmiah harus jelas yang kemudian mudah untuk dipahami, mudah untuk dibaca, dan tidak menyebabkan multitafsir. Sehingga pembaca yang membaca informasi dan pemaparan di dalam artikel ilmiah tersebut bisa langsung memahami isinya.

Tanpa ada kemungkinan merasa menerima data yang samar, kabur, dan menyampaikan hasil penelitian secara abu-abu atau tidak tegas. Komponen kejelasan dalam penulisan artikel ilmiah akan bisa dipastikan dengan adanya indikasi berikut ini:

1. Menggunakan bentuk kebahasaan yang dikenal secara umum, bukan bentuk kebahasaan yang hanya bisa dipahami oleh diri sendiri dan kalangan terbatas.
2. Menggunakan kata-kata yang lugas, tajam, ringkas dan pendek supaya terhindar dari kesan penyampaian penelitian yang bertele-tele.
3. Menggunakan kata-kata dalam bahasa sendiri dan bukannya memakai kata-kata yang hanya dipahami oleh orang dari luar negeri.

### Ketepatan

Komponen berikutnya dalam **metode artikel jurnal IMRAD** adalah ketepatan atau *accuracy*. Yakni hasil penelitian yang disampaikan dan dipaparkan dalam artikel ilmiah harus disampaikan dengan akurat. Sehingga tepat disini tidak hanya mengenai ketepatan dalam mengumpulkan data dan proses analisisnya agar sesuai dengan karakter artikel ilmiah. Namun juga penulis mampu menyajikannya dengan baik di dalam artikel ilmiah. Oleh sebab itu penulis artikel ilmiah wajib menulis karya tulis ini dengan cermat dan teliti, terutama menyampaikan hasil penelitian dan memilih rujukan atau referensi.

### Keringkasan

Komponen terakhir dalam **metode artikel jurnal IMRAD** adalah keringkasan atau *brevity*. Meskipun artikel ilmiah terdiri atas beberapa bagian atau bab, namun masing-masing disampaikan secara tegas, pendek, dan lugas sekaligus tajam. Sehingga tidak ada istilah ditemukan kalimat yang terlalu panjang dan bertele-tele.

Sebab artikel ilmiah tidak seperti buku yang harus mengejar jumlah halaman minimal. Melainkan disesuaikan dengan pembahasan artikel dan jurnal ilmiah tersebut, jika memang banyak yang dibahas maka hasilnya akan lebih banyak. Begitu pula sebaliknya, sehingga tidak perlu heran jika menemukan jurnal yang hanya terdiri dari dua atau mungkin tiga halaman saja.

Memahami dengan baik bagaimana struktur **metode artikel jurnal IMRAD** akan membantu menulis dengan baik dan benar. Kepatuhan terhadap standar penulisan ini penting, karena salah satu ciri khas dari karya tulis ilmiah adalah strukturnya yang jelas. (Farid, 2019)

## SIMPULAN

Menulis artikel jurnal merupakan skill yang harus terus-menerus diasah. Semakin berpengalaman akan semakin baik. Penulisan artikel memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu ide,



gagasan, atau bahkan kritik yang berkaitan dengan isu atau persoalan yang sedang dibahas oleh masyarakat. Selain itu, penulisan artikel juga bertujuan untuk memberikan informasi, mengedukasi, serta menghibur para pembacanya. Dengan IMRAD penulis akan memiliki kerangka makalah yang kokoh. Siapkan konten utama seperti gambar dan tabel untuk setiap bagian-bagian IMRAD. Setelah konten utama, maka poleslah artikel dengan penjelasan tekstual yang sesuai dengan gaya bahasa formal agar berstandar artikel internasional.

## References

- Abdillah, L. A. (2020). *Bahan dan Metode Artikel Ilmiah*. 4, 77–88. <http://eprints.binadarma.ac.id/id/eprint/4215>
- Bazerman C (1984). Modern evolution of the experimental report in physics: spectroscopic articles in physical review, *Soc Stud Sci Journal*14:163–196
- Day RA (1989). The origins of the scientific paper: the IMRAD format. *AMWA Journal* 4:16–18
- Farid, M. dan I. S. W. (2019). Proses Menulis Artikel Ilmiah: Dari Ide Hingga Publikasi. *Workshop Penulisan Artikel Ilmiah; Palu, Universitas Tadulako, August*, 1–19.
- Ganesh, U. P., & Maharani, L. D. W. (2022). *Fars Int J Edu Soc Sci Hum 1 ( 1 ) ; 2022 ; Fars Int J Edu Soc Sci Hum 1 ( 1 ) ; 2022 ; 1(1)*, 1–12.
- Grünfeld, M. (2019). Writing and thinking in contemporary academia: The poetics of clarity. *Writing and Thinking in Contemporary Academia: The Poetics of Clarity*, 16, 1–168. <https://doi.org/10.4324/9780429458422>
- Harared, N., Wahyudi Utomo, F., Somba, S., Pendidikan Bahasa Inggris, cJurusan, & Bahasa, F. (2022). The Implementation Of The Three Missions Of Universities At Nasional University. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(3), 160–165. <https://edumediasolution.com/index.php/society>
- Morales-vargas, A., & Pedraza-jiménez, R. (2023). *SCHOLARLY COMMUNICATION: A DISCIPLINE THAT SHOULD BE PROMOTED*. 13(1), 13–25.
- Prahani, B. K., Tsuroyya, T., Kohar, A. W., & Setiawan, S. (2020). Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Moda Daring Bagi Guru SMA Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 109–118. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.358>
- Rahmat, A. (2016). *Perceptual Mapping Leadership in Ethnic Regional Perspective ( Studies in Six Ethnic Dominant Gorontalo ) Christina Catur WIDAYATI*. 10(2), 171–179.
- Rahmat, A. (2017). *Clustering in Education*. XX(3), 311–324.
- Solikhah, I. (2016). Refleksi Dan Implikasi Penelitian Disertasi Doktor Dan Menulis Untuk Jurnal Internasional. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(2), 255. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.204>
- W. Darmalaksana, A. Kurnia, . (2021). Pre-print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–8.
- Yudiawan, A., Rusdin, R., Chudzaifah, I., & Sari, F. (2020). Pendampingan dan Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penulisan Artikel Ilmiah melalui Web Seminar pada masa pandemi COVID-19 di Papua Barat. *Community Empowerment*, 5(2), 64–72. <https://doi.org/10.31603/ce.v5i2.4021>